

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Perilaku Siswa Otomotif Saat Praktek di SMKN X Kota Jambi

Dwika Rahmadani¹, Budi Aswin², Muhammad Rifqi Azhary³, Puspita Sari⁴, Vinna Rahayu Ningsih⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Jambi

e-mail: rahmadanidwika@gmail.com

Abstrak

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pendidikan kejuruan sangat penting untuk mengurangi risiko kecelakaan saat praktik. Berdasarkan data internal SMKN X Kota Jambi, beberapa kejadian kecelakaan kerja ringan sampai sedang seperti tersandung, terjepit, dan tergores alat praktik terjadi akibat ketidakpatuhan terhadap prosedur K3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap K3 dengan perilaku siswa saat praktik di bengkel otomotif SMKN X Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 304 siswa, dengan sampel sebanyak 68 siswa yang dipilih secara stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan analisis dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji chi square pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 38 responden (55,9%) memiliki tingkat pengetahuan K3 yang tinggi, sedangkan sebanyak 30 responden (44,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 ($P = 0,000$, $p\text{-value} < 0,05$) dan sikap K3 ($P = 0,000$, $p\text{-value} < 0,05$) dengan perilaku siswa saat praktik di bengkel otomotif di SMKN X Kota Jambi. Kesimpulannya, pengetahuan dan sikap berhubungan secara signifikan dengan perilaku siswa dalam menerapkan K3. Oleh karena itu, SMKN X Kota Jambi perlu peningkatan edukasi K3, serta penyediaan sarana keselamatan guna menciptakan lingkungan praktik yang lebih aman dan disiplin bagi siswa.

Kata Kunci: K3, Otomotif, Pengetahuan, Perilaku, Sikap, SMK.

Abstract

The implementation of Occupational Safety and Health (OSH) in vocational education is crucial to reducing the risk of accidents during practice. According to internal data from SMKN X Kota Jambi, several minor to moderate incidents, such as tripping, pinching, and scratches from practical tools, have occurred due to non-compliance with OSH procedures. This study aims to analyze the relationship between OSH knowledge and attitudes with students' behavior during practice in the automotive workshop at SMKN X Kota Jambi. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The population consisted of 304 students, with a sample of 68 students selected using stratified random sampling. Data were collected using questionnaires, and analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that 38 respondents (55.9%) had a high level of OSH knowledge, while 30 respondents (44.1%) had a low level of knowledge. Data analysis indicated a significant relationship between OSH knowledge ($P = 0.000$, $p\text{-value} < 0.05$) and OSH attitudes ($P = 0.000$, $p\text{-value} < 0.05$) with students' behavior during practice in the automotive workshop at SMKN X Kota Jambi. In conclusion, knowledge and attitudes are significantly related to students' behavior in applying OSH. SMKN X Kota Jambi needs to enhance OSH education and provide safety facilities to create a safer and more disciplined practice environment for students.

Keywords: Occupational Safety and Health, Automotive, Knowledge, Behavior, Attitude, Vocational School.

PENDAHULUAN

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di sektor industri masih menjadi perhatian serius. Masih banyak hambatan kerja yang berujung pada kecelakaan akibat kurangnya kesadaran pekerja dalam mengikuti prosedur, minimnya pengawasan saat bekerja, serta kurangnya pemantauan terhadap potensi bahaya di lingkungan kerja. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 265.334 kasus, mengalami kenaikan sebesar 13,26% dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 234.270 kasus. Di wilayah Jambi, data dari BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan laporan kecelakaan kerja sebanyak 343 kasus pada tahun 2016, meningkat menjadi 629 kasus pada 2017, kemudian 714 kasus pada 2018, dan sedikit menurun menjadi 640 kasus pada tahun 2019 (BPJS Ketenagakerjaan, 2020). Melihat tren peningkatan kecelakaan kerja setiap tahunnya, peningkatan kesadaran akan pentingnya K3 bagi seluruh pekerja menjadi hal yang sangat krusial. Pendidikan vokasi berperan penting dalam mencetak tenaga kerja terampil di Indonesia. Sebagai bagian dari lingkungan kerja, sekolah harus menjaga keamanan tempat belajar.

Menurut data *Turkish Statistical Institute* (TSI) tahun 2016, sebanyak 2.437 siswa Sekolah Menengah Kejuruan dan Teknik mengalami kecelakaan kerja, dengan 960 diantaranya laki-laki. Penelitian Yurtçu (2019) mengungkapkan bahwa kecelakaan yang umum terjadi meliputi cedera akibat mesin, sengatan listrik, luka anggota tubuh, benda jatuh, luka bakar, jatuh dari ketinggian, paparan biologis, dan keracunan. Siswa kelas 10 dan 11 lebih rentan mengalami kecelakaan karena kurangnya pengalaman, sementara pada kelas 12, angka kecelakaan menurun lebih dari 50% berkat meningkatnya pemahaman tentang keselamatan kerja.

Oleh karena itu, SMK memiliki misi untuk melatih siswa agar menjadi tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan kebutuhan industri. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di sektor industri masih menjadi perhatian serius, terutama karena tingginya angka kecelakaan akibat kurangnya kesadaran dan disiplin pekerja dalam menerapkan prosedur keselamatan. Di SMK, khususnya jurusan otomotif, siswa dihadapkan pada berbagai risiko kecelakaan saat praktek di bengkel, seperti cedera akibat mesin, sengatan listrik, hingga luka bakar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan K3 yang baik memiliki sikap dan perilaku lebih aman saat bekerja. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang tidak mematuhi aturan keselamatan, seperti tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap. Kurangnya kesadaran ini disebabkan oleh minimnya kebijakan tertulis mengenai prosedur keselamatan serta keterbatasan sarana dan prasarana keselamatan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal SMKN X Kota Jambi menunjukkan bahwa fasilitas bengkel cukup lengkap, tetapi masih terdapat beberapa masalah dalam penerapan K3, seperti kurangnya tanda jalur evakuasi, sistem alarm kebakaran, dan alat deteksi asap. Selain itu, sikap siswa terhadap penggunaan APD masih rendah, dengan alasan menghambat kinerja mereka. Pihak sekolah juga mengakui masih adanya keterbatasan dalam peralatan keselamatan kerja, sehingga diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap prosedur K3.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku keselamatan kerja siswa SMKN X Kota Jambi saat praktek. Berdasarkan teori perilaku terencana, pengetahuan K3 dapat mempengaruhi sikap dan persepsi siswa terhadap keselamatan kerja. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran K3 siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan praktek yang lebih aman dan kondusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam menerapkan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) saat praktek di bengkel. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode cross-sectional yang memungkinkan pengumpulan data pada satu titik waktu guna mengidentifikasi keterkaitan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan dari sampel siswa pada satu waktu tertentu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap mereka terhadap K3, serta perilaku mereka

dalam menerapkan K3 saat praktek di bengkel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN X Kota Jambi yang sedang mengikuti kegiatan praktek di bengkel otomotif. populasi keseluruhan total kelas X, XI, XII adalah 304 yang terbagi menjadi 10 kelas dengan total 68 sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono, teknik ini dilakukan dengan pengambilan sampel secara acak dengan tetap mempertimbangkan strata dalam populasi, sehingga setiap kelompok dalam populasi terwakili secara proporsional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini digunakan untuk memahami distribusi frekuensi dari setiap variabel dalam penelitian. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan lebih lanjut melalui narasi. Dalam penelitian di SMKN X Kota Jambi, variabel yang dianalisis secara univariat mencakup kelas, usia, dan jenis kelamin.

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden SMKN X Kota Jambi

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase(%)
1	Kelas		
	X1-X3	21	30,9%
	XI1-XI3	21	30,9%
	XII1-XII4	26	38,2%
2	Jenis kelamin		
	laki-laki	65	95,6%
	perempuan	3	4,4%
3	Usia (Tahun)		
	<17	10	14,7%
	≥17	58	85,3%

Sumber: Data Terolah (2025)

Berdasarkan Tabel diatas mengenai distribusi frekuensi karakteristik responden, Penelitian ini melibatkan 68 siswa SMKN X Kota Jambi sebagai responden. Berdasarkan tingkat kelas, 30,9% responden adalah siswa kelas X (21 siswa), 30,9% siswa kelas XI (21 siswa), dan 38,2% siswa kelas XII (26 siswa). Mayoritas responden adalah laki-laki (95,6% atau 65 siswa) dengan perempuan (4,4% atau 3 siswa). Sebagian besar responden (85,3% atau 58 siswa) berusia 17 tahun atau lebih dan 10 siswa atau (14,7%) berusia kurang dari 17 tahun. Data ini menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh siswa kelas XII, laki-laki, dan berusia 17 tahun ke atas.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui dua variabel atau lebih yaitu variabel independen dan variabel dependen, dimana dalam analisis ini menggunakan uji Chi-Square. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap K3 (variabel independen) dengan perilaku K3 (variabel dependen), digunakan uji bivariat dengan metode chi-square pada tingkat signifikansi 0,05 dan interval kepercayaan 95%. Hasil uji menunjukkan bahwa jika nilai $p \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap K3 dengan perilaku aman. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima, menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel tersebut. Chi-Square (χ^2) adalah uji statistik yang berguna untuk menguji hubungan antara variabel kategorikal dalam penelitian. Pada penelitian mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) siswa otomotif di SMKN X Kota Jambi, penggunaan Chi-Square dapat memberikan wawasan tentang asosiasi antara pengetahuan K3, sikap terhadap K3, dan perilaku K3.

Tabel Analisis Bivariat Variabel Pengetahuan dengan Perilaku

Pengetahuan	Perilaku Siswa Saat Praktek				Total		Pr	P -value
	Kurang		baik		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	24	80,0	6	20,0	30	100	3.040 (1.734-5,329)	<0,001
Tinggi	10	26,3	28	73,7	38	100		

Berdasarkan tabel 1 Sebanyak (80%) 24 siswa dengan pengetahuan rendah menunjukkan perilaku praktek yang kurang baik. Sebanyak (20%) 6 siswa dengan pengetahuan rendah menunjukkan perilaku praktek yang baik. Sebanyak (26,3%) 10 siswa dengan pengetahuan tinggi menunjukkan perilaku praktek yang kurang baik. Sebanyak (73,7%) 28 siswa dengan pengetahuan tinggi menunjukkan perilaku praktek yang baik. Nilai Pr (Prevalence Ratio) sebesar 3,040 dengan interval kepercayaan 95% (95% CI) antara 1,734 hingga 5,329 dimana siswa yang memiliki pengetahuan rendah memiliki kemungkinan 3,04 kali untuk memiliki perilaku praktek yang kurang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan tinggi. Nilai p-value <0,001 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dan perilaku siswa saat praktek. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan siswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk menunjukkan perilaku praktek yang baik.

Tabel Analisis Bivariat Variabel Sikap dengan Perilaku

Sikap	Perilaku Siswa Saat Praktek				Total		Pr	P -value
	Kurang		baik		n	%		
	n	%	n	%				
Negatif	26	76,5	7	20,6	33	100	3.447 (1.829-6,497)	<0,001
Positif	8	23,58	27	79,4	35	100		

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 26 siswa (76,5%) dengan sikap negatif menunjukkan perilaku praktek yang kurang baik, sedangkan 7 siswa (20,6%) dengan sikap negatif menunjukkan perilaku praktek yang baik. Sebaliknya, 8 siswa (23,5%) dengan sikap positif menunjukkan perilaku praktek yang kurang baik, sedangkan 27 siswa (79,4%) dengan sikap positif menunjukkan perilaku praktek yang baik. Nilai Pr sebesar 3,447 dengan 95% CI antara 1.829-6,497 menunjukkan bahwa siswa dengan sikap negatif memiliki kemungkinan 3,447 kali lebih besar untuk memiliki perilaku praktek yang kurang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap positif. Nilai p-value < 0,001 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap dan perilaku siswa saat praktek. Dengan kata lain, sikap siswa berpengaruh terhadap perilaku mereka saat praktek, di mana siswa dengan sikap positif lebih cenderung menunjukkan perilaku praktek yang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap negatif.

Pembahasan Pengetahuan

Pengetahuan merupakan faktor awal yang berperan sebagai predisposisi dalam pembentukan perilaku, Notoadmojo (2014). Menurut Nonaka dan Takeuchi (1995), "Knowledge is a dynamic human process of justifying personal belief towards the truth." Pengetahuan melibatkan proses dinamis dalam memvalidasi keyakinan pribadi seseorang terhadap kebenaran. Pengetahuan K3 memungkinkan individu untuk mengidentifikasi risiko dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pengetahuan K3 yang memadai di lingkungan pendidikan kejuruan tidak hanya melindungi siswa dari kecelakaan kerja, tetapi juga membentuk Sikap dan Perilaku profesional yang menghargai kesehatan dan keselamatan di tempat kerja.

Dari hasil penelitian didapatkan bukti hipotesis bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan K3 dengan perilaku aman siswa saat melaksanakan praktek di bengkel SMKN X Kota Jambi. Mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang K3 (55,9%),

terutama dalam memahami konsep dasar, tujuan, serta pentingnya alat pelindung diri dan prosedur keselamatan di bengkel. Namun, masih terdapat 44,1% siswa dengan tingkat pengetahuan yang rendah, terutama dalam memahami dasar hukum K3 dan standar umum APD, yang berpotensi mempengaruhi kepatuhan mereka terhadap praktik keselamatan kerja.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan K3 yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam menerapkan K3 saat praktek. Sebanyak (73,7%) 28 siswa dengan pengetahuan tinggi menunjukkan perilaku praktek yang baik, (80%) 24 siswa dengan pengetahuan rendah menunjukkan perilaku praktek yang kurang baik dan sebanyak (20%) 6 siswa dengan pengetahuan rendah menunjukkan perilaku praktek yang baik serta (26,3%) 10 siswa dengan pengetahuan tinggi menunjukkan perilaku praktek yang kurang baik. Hasil statistik memberikan nilai (P value = $<0,001$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan K3 dengan Perilaku siswa saat praktek dibengkel SMKN X Kota Jambi.

Berdasarkan perhitungan Prevalence Ratio siswa dengan pengetahuan tinggi berpeluang sebesar 3,040 kali untuk memiliki perilaku baik dibandingkan dengan siswa dengan pengetahuan rendah dengan interval kepercayaan 95% (95% CI) antara 1,734 hingga 5,329. Berdasarkan hasil penelitian, siswa sangat memahami tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Terlihat pada pertanyaan nomor 6 dimana 60 (88,2%) dari 68 siswa memahami jika Kurangnya peralatan, sarana, dan prasarana kesehatan dan keselamatan kerja di bengkel dan buruknya sistem manajemen K3 akan menyebabkan Terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika, dkk. yang menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan K3 dengan perilaku siswa saat praktek di bengkel. Dimana hasil uji statistik chi-square memperoleh nilai p -value $<0,05$ dengan koefisien korelasi ($p= 0,447$), yang berarti terdapat hubungan sedang antara pengetahuan dan perilaku K3 siswa. Siswa dengan pengetahuan yang baik tentang K3 lebih cenderung mematuhi prosedur keselamatan selama praktek dan berperilaku positif.

Namun Sebuah studi Penelitian oleh Elsa Sepriarini, dkk yang dipublikasikan dalam Costing: Journal of Economic, Business and Accounting menunjukkan bahwa pengetahuan K3 tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak aman. Hasil analisis regresi menghasilkan nilai t hitung $-0,893$ dengan signifikansi $0,375$, yang berarti pengetahuan K3 tidak mempengaruhi perilaku tidak aman secara signifikan(54).

Setyawan & Surahmanto (2022) menegaskan bahwa "Pengetahuan merupakan prasyarat penting untuk perubahan perilaku, karena seseorang harus menyadari risiko dan cara mitigasinya sebelum dapat bertindak sesuai. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 mengatakan bahwa Pengetahuan yang baik tentang K3 dapat membentuk sikap positif terhadap keselamatan, meningkatkan persepsi kontrol perilaku, dan memperkuat niat untuk berperilaku aman.

Berdasarkan temuan dilapangan, SMKN X Kota Jambi sudah sangat mendukung dalam peningkatan Pengetahuan K3 pada siswanya hal ini dibuktikan dengan adanya dukungan sarana dan prasarana seperti alat pelindung diri yang cukup lengkap, tersedianya peralatan keselamatan, dan fasilitas pendukung lainnya seperti mesin dan alat yang terstandar. Sarana dan prasarana yang memadai berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMK otomotif karena pembelajaran di bidang otomotif tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga membutuhkan praktek langsung agar siswa dapat memahami cara kerja dengan lebih efektif.

Dengan adanya fasilitas yang mendukung, pemahaman terhadap konsep teori menjadi lebih kuat karena siswa dapat langsung melihat aplikasinya dalam praktek. Namun masih ada beberapa yang perlu di perbaiki untuk itu disarankan bagi SMKN X Kota Jambi seperti penyediaan ruang khusus praktek yang terpisah dengan kelas agar kegiatan belajar mengajar dan praktek tidak terganggu sehingga mempengaruhi pengetahuan siswa, dan memperlengkap APD untuk menunjang proses pembelajaran serta diharapkan SMKN3 Kota Jambi untuk membahas lebih dalam terkait dasar-dasar K3 melalui modul ajar dan menyediakan lebih banyak safety sign di bengkel, serta mengadakan workshop secara berkala.

Sikap

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007:144), sikap merupakan keinginan untuk melakukan suatu hal. Sikap masih berupa sebuah reaksi yang tertutup belum berupa aksi atau tindakan. Sikap bisa diukur secara langsung ataupun tidak, untuk melihat sikap seseorang harus bertanya bagaimana pendapatnya mengenai suatu objek. Sebuah sikap dapat bertentangan dengan perilaku seseorang. Namun sikap juga dapat mempengaruhi perubahan sebuah perilaku. Ajzen dalam Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa "Sikap positif terhadap suatu perilaku, ditambah dengan norma subjektif dan persepsi kontrol terhadap perilaku tersebut, meningkatkan kemungkinan seseorang untuk melaksanakan perilaku aman.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan Sikap K3 yang baik cenderung memiliki hubungan yang kuat antara sikap dan perilaku, di mana sikap positif lebih sering diikuti oleh perilaku baik, dan sikap negatif lebih sering diikuti oleh perilaku kurang. Dimana sebanyak 26 siswa (76,5%) dengan sikap negatif menunjukkan perilaku praktek yang kurang baik, sedangkan 7 siswa (20,6%) dengan sikap negatif menunjukkan perilaku praktek yang baik. Sebaliknya, 8 siswa (23,5%) dengan sikap positif menunjukkan perilaku praktek yang kurang baik, sedangkan 27 siswa (79,4%) dengan sikap positif menunjukkan perilaku praktek yang baik.

Sebagian besar siswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya keselamatan kerja di bengkel. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa yang sangat setuju bahwa keselamatan kerja harus diperhatikan (73,5%), penggunaan alat yang baik penting untuk menghindari bahaya (67,6%), serta pemakaian wearpack harus dipenuhi agar terhindar dari kecelakaan kerja (57,4%). Meskipun banyak siswa yang memahami pentingnya K3, masih terdapat sebagian siswa yang kurang setuju atau tidak setuju terhadap beberapa aspek penting, seperti pemahaman terhadap tanda-tanda keselamatan (54,4%). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan pembiasaan terhadap prosedur K3 perlu lebih ditingkatkan untuk memastikan semua siswa memahami dan menerapkan K3 secara konsisten.

Berdasarkan hasil observasi diketahui mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan K3 yang tinggi (55,9%), namun masih terdapat siswa dengan pengetahuan rendah (44,1%). Sikap siswa terhadap K3 cukup baik, namun masih perlu peningkatan kesadaran dalam menerapkan prosedur keselamatan, terutama terkait penggunaan APD dan pemeliharaan lingkungan praktik yang aman. Sikap yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor pembelajaran di sekolah serta pengalaman praktek yang diberikan oleh guru. Sikap positif siswa terhadap pentingnya K3 berkontribusi terhadap peningkatan penerapan prosedur keselamatan di bengkel. Hasil penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa sikap yang positif terhadap keselamatan kerja akan meningkatkan kepatuhan terhadap Berperilaku K3.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solahudin,dkk yang menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap dan penguasaan materi K3 dengan Berperilaku K3 di bengkel praktek ($P < 0,000$), dimana siswa dengan sikap positif dan penguasaan materi K3 yang baik cenderung lebih disiplin dalam menerapkan prosedur K3 selama praktek.

Namun, temuan penelitian ini berbanding terbalik dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Prianti et al. (2024) yang mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku K3 pada pekerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku K3, dengan nilai p-value sebesar 0,533 dimana masih banyak pekerja yang menunjukan sikap baik namun tidak mendukung pekerja berperilaku baik.

Berdasarkan temuan lapangan, diketahui berbagai kebijakan yang sudah diterapkan di SMKN3 Kota Jambi, menurut para guru kebijakan yang ketat dapat mendorong perubahan sikap kearah yang lebih positif pada para siswa. Kebijakan memiliki peran penting dalam membentuk sikap seseorang terhadap K3. Dengan regulasi yang jelas, edukasi yang efektif, insentif yang tepat, serta dukungan sarana dan kepemimpinan yang baik, kebijakan dapat menciptakan lingkungan yang mendorong individu untuk memiliki sikap positif terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Pada hasil kuesioner sebagian responden memiliki sikap kurang peduli terhadap situasi sekitar, oleh karena itu disarankan kepada SMKN X Kota Jambi agar lebih memperhatikan mengenai prosedur keselamatan kerja dan untuk lebih memotivasi siswanya agar lebih peduli pada situasi yang berbahaya agar tidak diabaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 68 siswa serta observasi di SMKN X Kota Jambi, diperoleh bahwa 38 siswa (55,9%) memiliki tingkat pengetahuan K3 yang tinggi, sementara 30 siswa lainnya (44,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Dari segi sikap, 35 siswa (51,5%) menunjukkan sikap positif terhadap K3, sedangkan 33 siswa lainnya (48,5%) memiliki sikap negatif. Dalam penerapan perilaku K3, ditemukan bahwa sebanyak 34 siswa (50%) telah menerapkan K3 dengan baik, sementara 34 siswa lainnya (50%) masih menunjukkan perilaku yang kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan rendah dan sikap negatif cenderung memiliki perilaku praktik yang kurang baik, sedangkan siswa dengan pengetahuan tinggi dan sikap positif lebih cenderung menerapkan perilaku K3 dengan baik. Analisis statistik membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan K3 dengan perilaku siswa saat praktik di bengkel (p -value <0.001), serta hubungan yang signifikan antara sikap K3 dan perilaku siswa dalam penerapan keselamatan kerja (p -value <0.001). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap K3 berperan penting dalam membentuk perilaku aman siswa selama kegiatan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda A, Yuliati, Andi Nurlinda, Alfina Baharuddin, Hidayat. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Di Pt. PIn (Persero) Ulp Daya. *Wind Public Heal J.* 2023;4(1):146–52.
- Andre Man, Milana M, Wagino W, Setiawan D. Pengaruh Pengetahuan K3 Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Praktikum Di Smk Negeri 5 Padang. *Jtpvi J Teknol Dan Pendidik Vokasi Indones.* 2023;1(1):37–44.
- Drs. Buntarto. *Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja Untuk Industri.* 2020;1. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Statistik Smk 2019-2020.* Minist Educ Cult. 2020;1–194.
- Hakim R, Haryana K. Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Las Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk Tamansiswa Jetis Yogyakarta. *J Pendidik Vokasi Otomotif.* 2021;3(2):9–18.
- Lidya En, Firdasari F, Nufus H. Pengaruh Pengetahuan K3 Proyek Konstruksi Terhadap Perilaku Tenaga Kerja Dan Kecelakaan Kerja Di Kota Langsa. *Teknika.* 2022;17(2):71.
- Mardia Rahmi Dalam Oboi Scu. *Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3).* 2018;(July):6–21.
- Ramdani Mi, Ramdani Sd, Vernando V. Analisis Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (Smk3) Berdasarkan Iso 45001:2018 Di Bengkel Mitsubishi Dipo Internasional Pahala Otomotif Serang City. *J Glob Ilm.* 2023;1(3):199–206.
- Solahudin S. Pengaruh Sikap Dan Penguasaan Siswa Tentang Materi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Rejotangan. Universitas Negeri Malang; 2016.
- Salguero-Caparrós F, Pardo-Ferreira Mc, Martínez-Rojas M, Rubio-Romero Jc. Management Of Legal Compliance In Occupational Health And Safety. A Literature Review. *Saf Sci [Internet].* 2020;121(June 2019):111–8. Available From: <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2019.08.033>
- Uyun Rc, Widowati E. Hubungan Antara Pengetahuan Pekerja Tentang K3 Dan Pengawasan K3 Dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action). *J Kesehat Masy.* 2022;10(3):391–7.
- Wahyurianto Y, Fioriantika Ba. Pengetahuan Dan Perilaku Siswa Dalam Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Laboratorium Kerja Smk Taruna Jaya Prawira Tuban. *J Keperawatan Widya Gantari Indones.* 2022;6(2):180.
- Yurtçu A. Investigation Of Work Accidents In Vocational And Technical High Schools. *Univers J Educ Res.* 2019;7(5):1189–97.